

## Memaknai Bela Negara dalam Praktik Akuntansi

Noer Riski Ashari<sup>1</sup>, Gideon Setyo Budiwitjaksono

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surabaya, Indonesia

**Article info:**

Received October 17, 2019  
Revised November 11, 2019  
Accepted December 7, 2019

**Correspondence:**

<sup>1</sup>Noer Riski Ashari  
noerriskiashari@gmail.com

**Recommended citation:**

Ramadhan, A.Z., &  
Suryaningrum, D.H., 2020,  
Analisis Penerapan Good  
Governance pada Kinerja  
Keuangan Organisasi  
Nirlaba, *Public  
Management and  
Accounting Review*, 1 (1),  
10-19.

**ABSTRACT:** *Bela Negara is a concept drafted by the legislative and state officials of a country. The concept discusses the patriotism of a person, a group or all components of a country regarding his interests in the efforts to maintain the existence of a state. The purpose of this research is to analyze the meaning of defending the state in accounting practice. Data analysis techniques used in this study are Data Reduction (Data Reduction), Data Display (Data Presentation), and Conclusion Drawing / Verification (Data Verification). Based on the results of the analysis that has been done can be concluded that interpret state defending in accounting practice is a manifestation of the attitude of defending the state in the era of globalization in the form of responsible, honest, rule-based, do not commit acts of corruption and earnings management, conduct strict supervision, transparent, and Accountable to the process of financial practice, as well as upholding the professional code of ethics. The role of defending the state is very important in accounting with the attitude of defending the country that has been owned by someone would certainly make a person has a sense of love the homeland and have a sense of responsibility for the behavior it does for the nation and state.*

**Keywords:** *Defend State, Accounting, Accounting Practice, Professional Ethics*

**ABSTRAK:** Bela Negara merupakan konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara. Konsep tersebut membahas tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara berkaitan dengan kepentingannya dalam upaya-upaya-upaya mempertahankan eksistensi suatu negara. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis makna bela negara dalam praktik akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi Data). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa memaknai bela negara dalam praktik akuntansi merupakan perwujudan sikap bela negara di era globalisasi dalam bentuk sikap bertanggung jawab, jujur, sesuai aturan, tidak melakukan tindak korupsi dan manajemen laba, melakukan pengawasan yang ketat, transparan, dan akuntabel terhadap proses praktik keuangan, serta menjunjung tinggi kode etik profesi. Peran sikap bela negara sangatlah penting dalam akuntansi dengan sikap bela negara yang telah dimiliki oleh seseorang tentunya akan membuat seseorang tersebut memiliki rasa cinta tanah air dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukannya bagi bangsa dan negara.

**Kata Kunci:** Bela Negara, Akuntansi, Praktik Akuntansi, Etika Profesi..

## PENDAHULUAN

Era globalisasi yang diwarnai dengan perdagangan bebas dan pasar bebas telah membawa nilai individualisme, liberalisme, dan materialisme yang mencoba masuk dalam dasar kehidupan manusia di dunia, termasuk Indonesia. Nilai-nilai lokal dan nasional seperti gotong royong, musyawarah mufakat, toleransi, dan tenggang rasa telah mengalami perubahan yang sangat mengancam jati diri bangsa Indonesia sebagai bangsa ketimuran yang memegang teguh nilai-nilai ketimuran. Budaya global barat telah melunturkan nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air yang telah ada dalam hati sanubari masyarakat Indonesia (Subagyo 2015: v).

Berbeda dengan instansi yang berada dibawah naungan jenderal kementerian yang memakai standar penyusunan laporan anggaran atau yang disebut dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Standar ini telah menjadi acuan dalam instansi kemiliteran secara turun temurun (KKRI, 2016). Pada tahun 2015 Sitorus melakukan penelitian mengenai membawa pancasila dalam suatu definisi akuntansi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa akuntansi memiliki makna masing-masing sesuai sila dalam segi aktivitas keuangan.

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis makna bela negara dalam praktik akuntansi. tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis makna bela negara dalam praktik akuntansi.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Definisi Bela Negara**

Bela negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut. Secara fisik, hal ini dapat diartikan sebagai usaha pertahanan menghadapi serangan fisik atau agresi dari pihak yang mengancam keberadaan negara tersebut, sedangkan secara non-fisik konsep ini diartikan sebagai upaya untuk serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, moral, sosial maupun peningkatan kesejahteraan orang-orang yang menyusun bangsa tersebut. Di Indonesia Indonesia bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan Syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan undang- undang.

### **Definisi Akuntansi**

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai "bahasa bisnis". Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi di mana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan, dan dikomunikasikan. Auditing, satu disiplin ilmu yang terkait tetapi tetap terpisah dari akuntansi, adalah suatu proses di mana pemeriksa independen memeriksa laporan keuangan suatu organisasi untuk memberikan suatu pendapat atau opini - yang masuk akal tetapi takdijamin sepenuhnya - mengenai kewajaran dan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

### **Pengertian Akuntansi Pemerintah**

Akuntansi pemerintah adalah akuntansi lembaga pemerintah dan lembaga- lembaga lainnya yang tidak bertujuan untuk mencari laba (Elsye, 2016: 39). Akuntansi pemerintahan adalah suatu aktivitas pemberian jasa untuk menyediaakn informasi keuangan pemerintah berdasarkan proses

pencatatan, pengklarifikasian, pengikhtisaran suatu transaksi keuangan pemerintah, serta penafsiran atas informasi keuangan. Akuntansi pemerintahan termasuk akuntansi mikro yang mempunyai tujuan umum untuk mensejahterakan rakyat (Edith, 30 Januari 2011)

### **Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)**

Elsye (2016: 50) PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar ini merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia dalam PP 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan terdapat tiga lampiran, yaitu: Lampiran I tentang Standar Akuntansi Berbasis Akrua, Lampiran II tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Kas Menuju Akrua, Lampiran III tentang Proses Penyusunan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua.

### **Definisi Ilmu Keperilakuan**

Menurut *American Accounting Associations Committees* berdasarkan pada *Behavioral Science Content of the Accounting Curriculum* mengembangkan lingkup dan definisi dari "Ilmu Keperilakuan" yang dikutip oleh Lubis (2014: 7) Istilah ilmu keperilakuan adalah penemuan yang relatif baru. Konsep tersebut begitu luas sehingga lingkup dan isinya lebih baik digambarkan dari awal. Ilmu keperilakuan mencakup bidang riset apapun yang mempelajari, baik melalui metode eksperimentasi maupun observasi, perilaku manusia dalam lingkungan fisik maupun sosial.

### **Definisi Keperilakuan dalam Akuntansi**

Menurut Lubis (2014: 12) Ilmu akuntansi merupakan ilmu yang selalu berkembang. Perkembangan ilmu akuntansi seiring dengan perkembangan dunia bisnis saat ini. Akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi. Oleh karena itu, akuntansi keperilakuan dapat didefinisikan sebagai subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan aspek-aspek keperilakuan manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonomi.

### **Aspek Keperilakuan pada Akuntansi Pertanggungjawaban**

Menurut Lubis (2014: 203) akuntansi pertanggungjawaban merupakan istilah yang digunakan dalam menjelaskan akuntansi perencanaan serta pengukuran dan evaluasi kinerja organisasi sepanjang garis pertanggungjawaban. Garis pertanggungjawaban ini meliputi pendapatan, serta biaya-biaya yang diakumulasikan dan dilaporkan pada pusat pertanggungjawaban. Pusat pertanggungjawaban merupakan bagian dalam organisasi yang diakumulasikan secara menyeluruh untuk kepentingan pencatatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Suwartono (2014: 3) menyatakan bahwa penelitian adalah kegiatan menelaah atau mencari informasi tentang sesuatu yang dilakukan secara hati-hati dan mungkin dilakukan guna menemukan fakta-fakta baru, mungkin juga untuk menguji gagasan-gagasan baru. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses

penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Noor, 2011: 33-34).

Menurut Noor (2011: 34-35) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Menurut Yuhertiana (2009: 2) penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersifat deskriptif berupa tulisan yang mencatat ungkapan lisan atau perilaku manusia untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diamati.

### **Sumber Data dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh, sumber data yang digunakan menurut Sugiyono (2012: 308) adalah:

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang dimaksud adalah bagian yang terkait dengan pemahaman bela negara dalam praktik akuntansi pada Satuan Radar 222. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Serma Martono sebagai Staff Bendahara Satuan Radar 222, Bapak Riadi dan Ibu Yuyut sebagai Eselon Pelayanan di Koramil 0815/14 Dlanggu. Ibu Yuniar sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP).

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya, lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa ketentuan-ketentuan dan dokumen-dokumen yang terkait dengan arti bela negara dalam praktik akuntansi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2012: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Survey Pendahuluan

Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi Markas Satuan Radar 222 untuk mendapatkan data-data mengenai gambaran umum instansi dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam instansi untuk diteliti lebih lanjut. Survey pendahuluan telah dilaksanakan selama 2 hari dimulai tanggal 4 Januari 2017 dengan waktu 2 jam setiap kali datang.

2. Survey Lapangan

Survey lapangan yaitu kegiatan penelitian langsung terhadap obyek penelitian dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan meminta keterangan secara lisan kepada subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan

jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan dan menggali informasi/data yang lebih lengkap mengenai bela negara dalam praktik akuntansi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang peneliti dapatkan dari kegiatan wawancara antara lain opini yang berkaitan dengan makna bela negara yang diterapkan dalam praktik akuntansi.

b. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012: 203). Teknik ini mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui lingkungan dan pelaksanaan praktik bela negara dalam akuntansi. Melalui observasi, peneliti mendapatkan gambaran mengenai kegiatan praktik bela negara yang dilakukan oleh instansi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 329). Teknik pengumpulan data ini bersumber dari laporan dan catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data-data yang diperoleh adalah data struktur organisasi, foto saat wawancara, rekaman suara pada saat wawancara.

### **Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono (2012: 335) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan analisis dengan model interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 337) terdiri dari tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berikut penjelasan ketiga tahap tersebut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2012: 338) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penumpukan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data Display (Penyajian Data)  
Menurut Sugiyono (2012: 341) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) yang disunting oleh Sugiyono menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.
3. Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi Data)  
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang disunting oleh Sugiyono (2012: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Memaknai Bela Negara

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bela negara yang dimaknai dari masing-masing informan sudah cukup baik meskipun informan memiliki profesi yang berbeda-beda akan tetapi makna bela negara tetap sama ialah upaya untuk membela negara dengan berbagai macam cara demi keutuhan dan keamanan negara tidak hanya itu bela negara juga adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan syarat-syarat tentang pembelaan negara diatur dalam undang-undang.

Secara fisik bela negara dapat diartikan sebagai usaha pertahanan menghadapi serangan fisik atau non fisik dari pihak yang mengancam keberadaan negara tersebut. Sedangkan secara non-fisik dapat diartikan sebagai upaya untuk serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara baik melalui pendidikan moral, pendidikan sosial maupun peningkatan kesejahteraan orang-orang yang berada bangsa tersebut. Kesadaran bela negara itu hakikatnya kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Setiap warga memang seharusnya mempunyai kesadaran bela negara, agar tujuan suatu negara tersebut dapat tercapai. Adapun bela negara memiliki unsur-unsur dasar diantaranya yaitu:

1. Cinta Tanah Air.
2. Kesadaran Berbangsa & bernegara.
3. Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara.
4. Rela berkorban untuk bangsa & negara.
5. Memiliki kemampuan awal bela negara.

Setiap warga negara berhak dan wajib mengimplementasikan bela negara sesuai dengan kapasitas dan lingkungannya masing-masing, sehingga dapat terciptanya kemakmuran bersama. Adapun contoh implementasi bela negara sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga  
Memahami hak dan kewajiban dalam keluarga, menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga, demokratis dan menjaga nama baik keluarga.
2. Lingkungan Sekolah  
Patuh pada aturan sekolah, berkata dan bersikap baik, bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, tidak ikut tawuran.
3. Lingkungan Masyarakat  
Aktif dalam kegiatan masyarakat, rela berkorban untuk kepentingan masyarakat.
4. Lingkungan berbangsa dan bernegara  
Menghormati jasa Pahlawan, berani mengemukakan pendapat yang benar, melestarikan adat dan budaya asli daerah.

### **Memaknai Akuntansi**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan pencatatan, mengklasifikasi dan merangkum informasi keuangan yang berkaitan dengan semua transaksi dan kejadian di perusahaan serta menyajikannya untuk dapat dipahami oleh penggunanya, sebagai laporan pertanggungjawaban keuangan. Akuntansi adalah sebuah aktivitas atau proses dalam mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, mengolah dan menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan atau transaksi agar mudah dimengerti dalam mengambil keputusan yang tepat (Anwar and Suryaningrum, 2015). Akuntansi memang sangat diperlukan dalam membuat sebuah keputusan keuangan dalam sebuah perusahaan maupun instansi guna untuk kemajuan perusahaan. Laporan akuntansi juga bisa untuk perbandingan kinerja keuangan perusahaan atau sebagai perbandingan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dengan hal tersebut suatu pimpinan perusahaan atau instansi dapat mengambil siasat atau keputusan untuk perkembangan perusahaan dikedepannya.

### **Memaknai Bela Negara dalam Praktik Akuntansi**

Mungkin selama ini kita mengenal istilah bela negara adalah sepenuhnya merupakan tugas dari TNI dan POLRI saja, persepsi ini ternyata salah sebab pembelaan negara bukan hanya tugas TNI dan POLRI saja melainkan tugas bagi seluruh warga negara Indonesia sesuai dengan kemampuan dan bidang profesi keikutsertaan kita dalam bermasyarakat. Dalam upaya bela negara kita dapat melakukan mulai dari hal-hal kecil sampai lingkup nasional. Unsur dasar bela negara itu terdiri atas cinta tanah air, kesadaran kita dalam berbangsa dan bernegara, meyakini bahwa Pancasila adalah ideologi dan dasar hukum dari segi segala hukum yang ada di Indonesia, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, menanamkan sekecil mungkin sikap dan sifat yang mencerminkan bela negara.

Secara umum akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan atau pengklasifikasian, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dalam suatu organisasi. Akan tetapi tidak semua orang mengartikan akuntansi seperti itu dan ada pula beberapa orang yang bekerja di bidang akuntansi namun tidaklah memiliki dasar pendidikan akuntansi hanya mengikuti proses pencatatan keuangan yang telah lama diterapkan. Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu melancarkan tugas manajemen keuangan terutama dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi suatu perencanaan dan pengawasan keuangan. Berdasarkan proses tersebut itulah ilmu akuntansi berperan penting dalam melancarkan tugas manajemen keuangan. Agar perencanaan keuangan dapat terorganisir

secara sistematis.

Peraturan etika suatu profesi dibuat untuk menciptakan nilai moral yang baik (Suryaningrum, et al., 2015). Etika harus benar-benar dimiliki dan diterapkan oleh setiap manusia, sebagai modal utama moralitas pada kehidupan di masyarakat. Etika yang baik, mencerminkan perilaku yang baik, sedangkan etika yang buruk, mencerminkan perilaku kita yang buruk dan akan menciptakan suatu keluaran yaitu berupa penilaian di masyarakat. Sedangkan peraturan kode etik dibuat untuk menentukan baku standar penilaian di mata masyarakat, standar mengenai penilaian kode etik tersebut mempengaruhi penghargaan dari masyarakat, misalnya penghargaan berupa pujian atau bahkan cibiran karna melanggar kode etik. Mampu mengontrol pribadi dan dapat mengetahui dan membandingkan moral-moral yang ada di masyarakat sehingga membandingkan beberapa moral etika dan sebab akibatnya selanjutnya seseorang dapat menentukan pilihan untuk diri sendiri, ingin menjadi diri yang seperti apa di masyarakat.

Dengan demikian bela negara dalam praktik akuntansi merupakan wujud sikap yang mencerminkan cinta tanah air bangsa dan negara dalam bentuk mematuhi etika profesi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa memaknai bela negara dalam praktik akuntansi merupakan perwujudan sikap bela negara di era globalisasi dalam bentuk sikap bertanggung jawab, jujur, sesuai aturan, tidak melakukan tindak korupsi dan manajemen laba, melakukan pengawasan yang ketat, transparan, dan akuntabel terhadap proses praktik keuangan, serta menjunjung tinggi kode etik profesi. Peran sikap bela negara sangatlah penting dalam akuntansi dengan sikap bela negara yang telah dimiliki oleh seseorang tentunya akan membuat seseorang tersebut memiliki rasa cinta tanah air dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukannya bagi bangsa dan negara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan sumber data yang berasal dari keterangan informan langsung di lapangan melalui wawancara. Penelitian ini bersifat lokal, terkini, dan unik sehingga tidak bisa digeneralisasikan. Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya:

1. Kondisi atau situasi di lapangan tidak dapat diantisipasi dengan tepat yang dapat mengurangi proses wawancara.
2. Informan tidak selalu memiliki karakter yang konsisten.
3. Tingkat pemahaman informan yang beragam terhadap makna bela negara.

Keterbatasan yang berasal dari luar, diantaranya:

1. Tingkat pengetahuan informan yang berbeda-beda sehingga memerlukan cara berinteraksi yang berbeda juga.
2. Pelaksanaan aturan yang berbeda-beda antar informan mempersulit identifikasi masalah.
3. Informan memiliki tingkat kesibukan yang tinggi, sehingga tidak selalu dapat ditemui secara pasti.
4. Informan tidak semua memiliki latar belakang pendidikan ilmu akuntansi.

Sehubungan dengan keterbatasan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi, sehingga dapat memberikan informasi dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu secara utuh di masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi. (2017). Selasa, 17 Januari 2017. <https://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi>.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. (2015). *Paradigma Baru Bela Negara: Implementasi dan Pengembangannya di Era Globalisasi*. Penerbit Global Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Angga Krismawan. (2013). *Unsur Dasar Bela Negara*. Selasa, 17 Januari 2017. <http://krsmwn.blogspot.co.id/2013/07/unsur-dasar-bela-negara.html>.
- Anggun Freeze, (2012). Standar Akuntansi Pemerintahan. Senin, 30 Januari 2017. <http://anggunfreeze.blogspot.co.id/2012/11/standar-akuntansi-pemerintahan.html>.
- Anwar, S. & Suryaningrum, D. H., (2013). A Baudrillarian View of Accounting Goodwill. *Review of Business & Finance Studies*, v. 4 (1) p. 95-105, 2013. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2155203>
- Bela Negara. (2017). Senin, 16 Januari 2017. [https://id.wikipedia.org/wiki/Bela\\_negara](https://id.wikipedia.org/wiki/Bela_negara).
- Edith Marhaeni, (2010). Meringkas Penelitian Akuntansi Perilaku. Selasa, 17 Januari 2017. <http://edithmarhaeni.blogspot.co.id/2010/03/meringkas-penelitian-akuntansi-perilaku.html>.
- Edith Marhaeni, (2010). Tentang Akuntansi Pemerintahan. Senin, 30 Januari 2017. <http://edithmarhaeni.blogspot.co.id/2010/11/tentang-akuntansi-pemerintahan.html>.
- Elsye, Rosmery. (2016). *Dasar-Dasar Akuntansi Akrual Pemerintah Daerah*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Elyciouzz Simphony. (2012). *Tinjauan terhadap Ilmu Keperilakuan: Dalam Perspektif Akuntansi*. Selasa, 17 Januari 2017. <http://elyssoulluminaries.blogspot.co.id/2012/12/tinjauan-terhadap-ilmu-keperilakuan.html>.
- Jordan Hotman Ekklesia Sitorus. (2012). Membawa Pancasila Dalam Suatu Definisi Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 6 No. 2., 175- 340.
- Kamayanti. A. (2009), Akuntansiasi atau Akuntansiana? Memaknai Reformasi Akuntansi Sektor Publik di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 2 No. 3., 369-540
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). Sabtu, 28 Januari 2017. <http://www.kemenkeu.go.id/Page2/daftar-isian-pelaksanaan-anggaran-dipa-induk-kemenkeu-2016>.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. *Akuntansi Keperilakuan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbart. (2014). *Sistem Indormasi Akuntansi*. Edisi ke 13. Diterjemahkan oleh: Kikin Sakinah Nur Safira, Novita Puspasari. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Mohamad Suyunus. (2015). Mengikuti Perjalanan Pembawa Bendera: Penyebaran Pemikiran Radikal". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 2 No. 1., 104-125.
- Mulawarman, A.D. (2009). On Holistic Wisdom Core Datum Accounting: Shifting From Accounting Income To Value Added Accounting. *The International Journal of Accounting and Business Society*. Vol. 22 No. 1. 69-91.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian Edisi 1*. Penerbit Kencana, Jakarta. Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Bandung.
- Sari Oktavia. (2015). 24 November 2015. Kode Etik Profesi Akuntansi. Selasa, 17 Januari 2017. <https://sarioktavia.wordpress.com/2015/11/24/kode-etik-profesi-akuntansi/>.
- Sudaryanti, D., dkk. (2013). Critical Analysis on Accounting Information Based On Pancasila Value. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 533- 539.

- Subagyo, Agus. (2010) *Bela Negara Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suryaningrum, D. H., Subroto, B., Sutrisno, T., & Rahman, A., (2015). Empirical Analysis of Ethics Integration and Online Learning in Auditing Course on Ethical Decision Making: Further Evidence from Indonesia (April 2, 2015). *Journal of Advanced Research in Business, Management, and Accounting*, Volume-1, Issue-2, April 2015. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3031194>
- Suwartono. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Tim Dosen MPK Bela Negara. 2012. *Pendidikan Bela Negara*. Penerbit Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya.
- Yuhertiana, Indrawati. (2009). *Panduan Penelitian Kualitatif Bagi Pemula*. Penerbit Eureka Smart Publishing.
- Zamroni, Akhmad. (2015). *Partisipasi dalam Upaya Bela Negara*. Penerbit Yrama Widya, Bandung.